

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

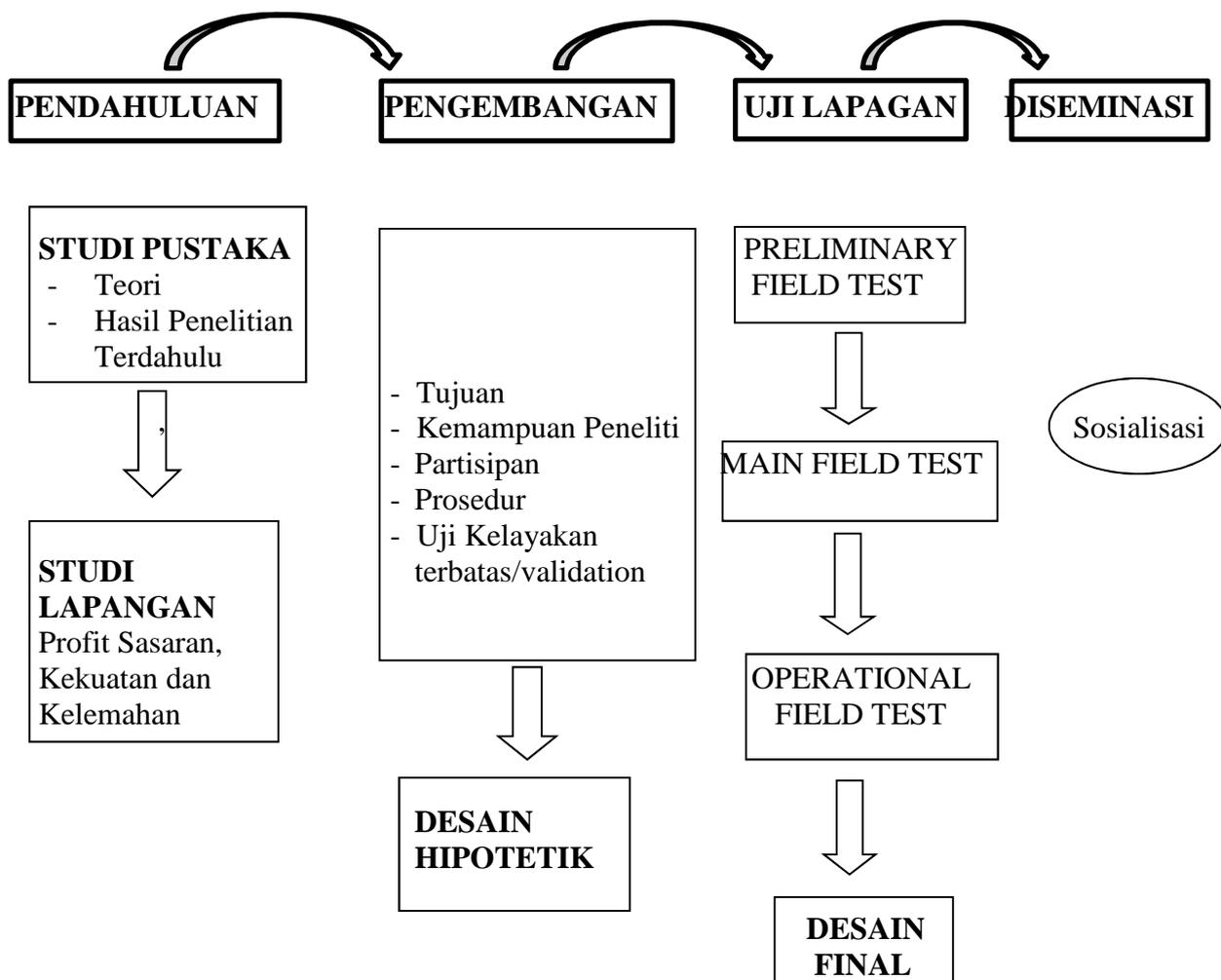
Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian pengembangan (*research and development*) yang sering dikenal dengan penelitian *R&D*, yakni penelitian ini digunakan untuk menghasilkan satu produk baru atau menyempurnakan produk lama yang penggunaannya lebih efektif. *Research and development (R&D) consists of a cycle in which a version of the product is developed, field-tested, and revised on the basis of field-test data.*¹

Selanjutnya penelitian ini difokuskan pada memproduksi satu desain pengembangan kurikulum pendidikan diniyah di lembaga pendidikan keagamaan Islam (pesantren) di Kalimantan Selatan yang sesuai dengan aspirasi dan harapan masyarakat dengan menggunakan pendekatan *grassroots* (akar rumput). Proses penelitian ini berupaya mendesain suatu produk kurikulum yang dikembangkan untuk menghasilkan dokumen kurikulum yang relevan dengan karakteristik siswa, harapan, dan kebutuhan masyarakat, setelah mempelajari dokumen kurikulum yang ada kemudian memperhatikan masukan dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai akar rumput (*grassroots*). Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*.

¹ Walter R. Borg & Meredith Damien Gall, *Education Research An Introduction*, Fourth Edition: New York & London: Longman, 1983, h. 771.

Metode penelitian ini dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian pengembangan kurikulum pendidikan diniyah.

Secara umum langkah-langkah *Research and Development (R&D)*, sebagai berikut:



Gambar 3.1: Langkah-langkah penelitian *R&D*

Dari model penelitian di atas, terdapat empat tahapan dalam penelitian yang menggunakan penelitian *R&D*, yaitu: kegiatan pendahuluan, pengembangan, uji lapangan, dan diseminasi. Karena sebagai pertimbangan, maka penulis melaksanakan dua langkah saja dari langkah *R&D* tersebut, yaitu: langkah pendahuluan dan pengembangan sampai dengan menghasilkan suatu

desain kurikulum dalam wujud desain hipotetik. Sementara itu, pendekatan *grassroots* yang digunakan adalah mengikuti langkah-langkah pengembangan unit menurut model Taba, yaitu:

Step 1: Diagnosis of needs

Step 2: Formulation of objectives

Step 3: Selection of content

Step 4: Organization of content

Step 5: Selection of learning experiences

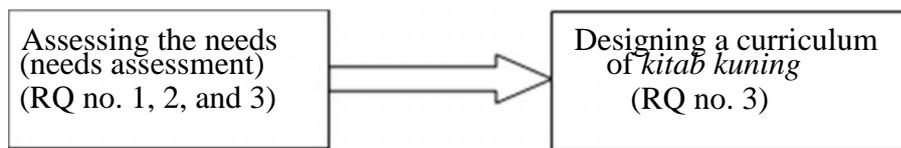
Step 6: Organization of learning experiences

*Step 7: Determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it.*²

Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yang meliputi: mempelajari dan mengkaji teori dan melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desain kurikulum pendidikan diniyah, yang meliputi: merumuskan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses belajar mengajar (PBM), dan standar evaluasi.

Sebagaimana dikemukakan penelitian ini hanya menetapkan dua langkah dari *R&D* yang akan dilaksanakan, hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu antara lain: (1) keterbatasan waktu; (2) keterbatasan biaya dalam implementasi kurikulum yakni tidak ada bantuan finansial dari pihak ketiga, (3) keterbatasan kemampuan penulis, seyogyanya penelitian dapat tuntas bila dibentuk tim pengembang kurikulum. Penelitian ini memang seharusnya ada tim pengembang yang akan mengimplementasikan kurikulum pada tingkat lembaga. Dua langkah tersebut dalam penelitian *R&D* merupakan hal yang dibolehkan dan sah secara metodologis. Hal tersebut terungkap dalam desain penelitian pada disertasi Inna Muthmainnah, berikut ini.

² Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace & World, 1962), h. 12



Gambar 3.2. Steps for designing curriculum of Kitab Kuning at Pondok Pesantren.³

⇒ = linear line showing the order of the process.

Berdasarkan pendapat dan pertimbangan di atas, penulis menggunakan dua langkah/tahap dalam penelitian ini khususnya dalam mendesain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha sampai terbentuknya sebuah desain kurikulum tertulis (desain hipotetik).

Pada studi pendahuluan dengan peneliti mempelajari dokumen-dokumen kurikulum pendidikan diniyah yang berlaku pada lembaga pendidikan keagamaan tingkat wustha di Kalimantan Selatan, dan menyerap aspirasi dari masyarakat, yaitu dengan menggunakan penelitian berbasis asesmen atau program (*the Curriculum-Based Assessment /programming Model*) seperti yang dikemukakan Choate, Enright, Miller, Poteet dan Rakes⁴ terdapat empat langkah, sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum untuk mengidentifikasi keterampilan, sub-skills, dan tugas-tugas yang diharapkan dari siswa.

³ Inna Muthmainnah, *Designing the Curriculum of Kitab Kuning (Arabic Script) at Pondok Pesantren Salafiyah in South Kalimantan, (Dissertation)*, (Malaysia: Universiti Utara Malaysia, 2014), h. 177.

⁴ Choate, Enright, Miller, Poteet & Rakes, *Curriculum-Based Assessment and Programming* (Second Edition), Boston, Allyn and Bacon, Inc, 1992), h.. 46-47.

2. Menilai penguasaan siswa keterampilan, subskills, dan tugas-tugas di bidang konten yang diperlukan kurikulum saat ini.
3. Program untuk memenuhi menilai kebutuhan siswa, memberikan tiga tahap instruksi: perkembangan, perbaikan, dan pemeliharaan, sesuai dengan kebutuhan siswa. Menilai kembali (*step 2*) sampai penguasaan yang dikomfirmasi.
4. Masukkan kembali dan ulangi siklus, membandingkan kinerja siswa dengan analisis kurikulum pada *step 1*, dan kemudian menambahkan tugas baru atau program pergantian.

Berdasarkan desain penelitian di atas, dan sejalan dengan langkah-langkah dalam penelitian pengembangan kurikulum dengan pendekatan *grassroots*, maka model penelitian yang secara umum digunakan penelitian *R&D* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini meliputi: pengkajian terhadap teori, mempelajari dan analisis terhadap dokumen kurikulum yang sedang berjalan, melakukan studi lapangan untuk menyerap aspirasi dan harapan masyarakat (*needs assessment*) terhadap kurikulum pendidikan diniyah. Dalam studi pendahuluan ini, penulis menggali data lapangan tentang pandangan pihak-pihak pengelola lembaga pendidikan keagamaan Islam dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*).

2. Tahap Pengembangan Kurikulum

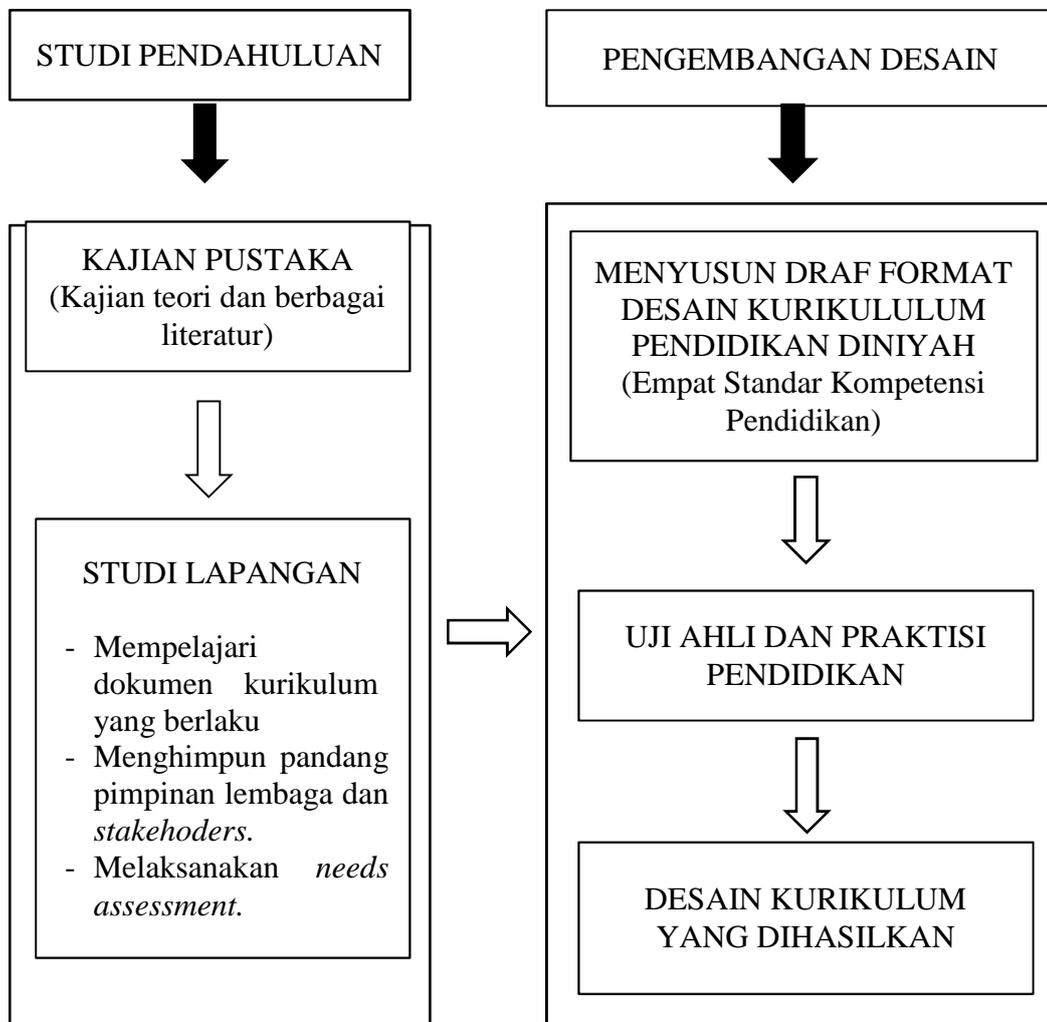
Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan diniyah, yaitu:

- a. Merumuskan dan menyusun 4 standar pendidikan pada lembaga pendidikan keagamaan Islam (standar SKL, standar isi, standar proses, dan standar penilaian).
- b. Terbentuknya draf desain pengembangan kurikulum pendidikan diniyah yang meliputi 4 (empat) standar pendidikan di atas.
- c. Memvalidasi desain pengembangan kurikulum pendidikan diniyah oleh para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan.
- d. Diskusi hasil validasi dan penyempurnaan desain pengembangan kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha.

3. Terbentuk Desain Kurikulum Pendidikan Diniyah

Pada tahap ini akan terbentuk desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat tingkat wustha dengan pendekatan *grassroots* yang meliputi empat standar pendidikan untuk lembaga pendidikan keagamaan Islam berupa desain hipotetik.

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian *R&D*, dapat dilihat dari skema berikut ini.



Gambar 3.3. Langkah *R&D* Mengembangkan Desain Kurikulum Diniyah

Prosedur penelitian di atas, dilaksanakan pada lembaga pendidikan keagamaan Islam tingkat wustha yang tersebar di Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, objek lapangan penelitian ini ditentukan pada beberapa lembaga pendidikan keagamaan Islam yang karakteristiknya diharapkan akan terwakili 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian yang diusulkan peneliti antara lain: Madrasah Tsanawiyah Salafiyah di Pondok Pesantren (Ponpes)

Darul Ilmi Landasan Ulin Banjarbaru, Sekolah Menengah Pertama (kurikulum pendidikan diniyah lembaga pendidikan setingkat wustha) di Ponpes. Darul Hijrah Putri Kabupaten Banjar, Madrasah Diniyah di Ponpes al-Istiqamah Banjarmasin, Madrasah Tsanawiyah Putra di Ponpes Darul Istiqamah Barabai, dan Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putra (NIPA) di Pondok Pesantren RAKHA Amuntai Kabupaten HSU. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut dipertimbangkan sebagai lokasi penelitian adalah karena lembaga-lembaga ini selain memiliki jenjang wustha/tsanawiyah, juga santrinya menerima kurikulum pendidikan diniyah, disamping menerima kurikulum umum dan kurikulum Kemenag.

Alasan pemilihan lembaga-lembaga pendidikan tersebut di samping pertimbangan kriteria dan keterwakilan wilayah (*sample area*) sebagaimana diungkapkan di atas, juga atas kesediaan pihak lembaga pendidikan yang tidak keberatan bekerjasama, hal ini mengingat penelitian dan pengembangan memerlukan kerjasama yang lebih intensif dengan ustadz dan ustdzah, maka untuk pengembangan desain akan ditetapkan berdasarkan kesediaan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam mengembangkan desain kurikulum pendidikan diniyah tersebut, khususnya standar isi penulis menetapkan melibatkan ustdz/ustdzah di pondok pesantren tertentu, sementara untuk memvalidasinya terdiri dari para ahli dan praktisi pendidikan (ustadz dan ustdzah) pemegang mata pelajaran kurikulum pendidikan diniyah.

B. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Berdasarkan fokus penelitian, data yang akan digali adalah: Bagaimana desain pengembangan kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha di Kalimantan Selatan yang sedang berlaku saat ini? Secara umum terdapat dua kelompok data, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel-tabel, sedangkan data kualitatif disajikan berupa kata-kata baik dalam bentuk catatan lapangan, dokumen, atau transkrip wawancara, sesuai dengan karakteristik penelitian yang digunakan peneliti harus menggali *setting* alami sebagai sumber langsung dari data.

Adapun data-data khusus yang akan digali sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu:

- a. Kurikulum pendidikan diniyah yang berlaku pada tingkat wustha di Kalimantan Selatan, meliputi:
 - 1) Visi - misi, dan tujuan lembaga pendidikan keagamaan Islam
 - 2) Kurikulum pendidikan diniyah;
 - a) Mata pelajaran dan beban belajar
 - b) Kegiatan ekstra kurikuler
 - 3) Pelaksanaan kurikulum pendidikan diniyah;
 - a) Perencanaan kurikulum pendidikan diniyah
 - b) Tujuan kurikulum pendidikan diniyah tingkat wushta
 - c) Isi kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha

- d) Pelaksanaan program pembelajaran kurikulum pendidikan diniyah
 - 4) Pelaksanaan evaluasi kurikulum diniyah di Kalimantan Selatan.
- b. Pandangan pimpinan pondok, kepala madrasah, ustadz/ustadzah, dan *stakeholders* terhadap kurikulum pendidikan diniyah ke depan.
 - 1) Visi – misi dan tujuan lembaga pendidikan Islam (kuesioner No. 01 – 06 ada 6 pernyataan)
 - 2) *Content* atau isi kurikulum pendidikan diniyah (kuesioner No. 07 – 11, ada 5 pernyataan)
 - 3) Proses dan strategi pembelajaran (kuesioner No. 12 – 14, ada 3 pernyataan)
 - 4) Sistem dan prosedur evaluasi kurikulum (kuesioner No. 15 – 18, ada 4 pernyataan).
- c. Mengembangkan desain kurikulum pendidikan diniyah yang relevan dengan keinginan, harapan dan kebutuhan masyarakat ke dalam 4 (empat) standar pendidikan, yaitu:
 - 1) Merumuskan standar kompetensi lulusan pendidikan tingkat wustha berdasarkan studi teori dan hasil lapangan.
 - 2) Mendesain standar isi/*content* kurikulum pendidikan diniyah, standar ini disusun oleh ustadz/ustadzah
 - 3) Mendesain proses pembelajaran kurikulum pendidikan diniyah, disusun berdasarkan teori dan studi lapangan.

- 4) Mendesain sistem dan prosedur evaluasi kurikulum pendidikan diniyah.
disusun berdasarkan teori dan studi lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria dan keterkaitan responden dengan permasalahan yang diteliti, karena itu, sumber data yang ditetapkan adalah:

- a. Pengurus yayasan/pimpinan Pondok;
- b. Kepala Madrasah/sekolah (lembaga pendidikan keagamaan Islam);
- c. Ustadz dan ustadzah; dan
- d. Santri (peserta didik)
- e. Orangtua santri, alumni dan masyarakat (*stakeholders*)

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk penggalan data di lapangan, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner ini digunakan untuk menggali data awal menyerap pendapat dan respon pimpinan pondok, kepala lembaga pendidikan keagamaan Islam, ustadz/ustadzah, dan *stakeholders* lainnya tentang pentingnya pengembangan desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha di Kalimantan Selatan.

Kuesioner tersebut menyangkut mengenai visi dan misi, tujuan kurikulum, isi (*content*) kurikulum, pendekatan metode dan media pembelajaran,

dan sistem dan prosedur evaluasi kurikulum. Kuesioner berjumlah 18 item pernyataan yang dibagi kedalam empat kelompok, yaitu:

- a. Berkaitan visi – misi dan tujuan (SKL) lembaga Pendidikan keagamaan Islam ada 6 item pernyataan (No. 01 – 06);
- b. Berkenaan dengan isi kurikulum pendidikan diniyah ada 5 item pernyataan (No.07 – 11);
- c. Berkaitan proses pembelajaran ada 3 item pernyataan (No. 12 – 13);
- d. Berkenaan dengan evaluasi kurikulum ada 4 item pernyataan (No.14 – 18).

Tiap item pernyataan diberi rentang skor 1 – 4 dengan mengisi kolom A, B, C, dan D yang dilakukan oleh responden.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang eksistensi dan pelaksanaan kurikulum pendidikan diniyah, dan aspirasi dan pandang *stakeholders* terhadap kurikulum pendidikan diniyah pada tingkat wustha (tsanawiyah) yang sedang berlaku dan apa harapan mereka di masa yang akan datang.

3. Observasi

Teknik digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kurikulum pendidikan diniyah yang ada di tingkat wustha, terutama untuk mengamati secara langsung baik yang berkenaan dengan lokasi lembaga secara

umum, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi dan program *remedial* atau perbaikan.

4. Dokumenter

Teknik dokumenter ini digunakan untuk menggali data yang berupa catatan, CD, *soft file* seperti *file-file* yang dapat disimpan di *flash disc*, buku kurikulum dan dokumen silabus, RPP, dan dokumen lainnya yang relevan dengan data yang akan dihimpun.

Untuk memudahkan ketekaitan antara fokus penelitian, data, sumber data, dan teknik penggalan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Fokus penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data (TPD), kegiatan pengembangan, pihak terlibat dan proses

Fokus Penelitian	Data	Sumber Data	TPD
STUDI PENDAHULUAN Bagaimana kurikulum pendidikan diniyah yang berlaku pada tingkat wustha (tsnawiyah) di Kalimantan Selatan?	<ul style="list-style-type: none"> - Visi – misi - Isi kurikulum - Pelaksanaan kurikulum, - evaluasi kurikulum. 	Kepala sekolah Ustadz/ustadzah Dokumen	Wawancara, Observasi, dan dokumenter
Bagaimana pandangan guru-guru (ustadz) dan <i>stakeholders</i> lainnya terhadap kurikulum pendidikan diniyah yang ada?	<ul style="list-style-type: none"> - SKL - Isi kurikulum diniyah - Proses belajar mengajar - Sistem evaluasi 	Kepala sekolah Ustadz/ustadzah Santri Alumni <i>Stakeholders</i>	Wawancara Observasi Kuesioner

Fokus Penelitian	Kegiatan	Pihak Terlibat	Proses
PENGEMBANGAN DESAIN Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan diniyah yang relevan dengan keinginan, harapan guru dan <i>stakeholders</i> lainnya?	Penyusunan draf desain kurikulum pendidikan diniyah: - SKL - Isi kurikulum - PBM - Sistem evaluasi	Peneliti dan Ustadz/ustadzah	Dibentuk <i>team teaching</i> Menyusun KD dan materi diniyah Diskusi
	Uji validasi draf desain kurikulum	Para ahli dan praktisi pendidikan	Draft dikirimkan, divalidasi, & didiskusikan

D. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan model kurikulum pada madrasah diniyah yang diawali dengan studi pendahuluan, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk menemukan berbagai data baik dari teori-teori maupun data dari lapangan berupa analisis kebutuhan (*needs assessment*) yang dapat dijadikan dasar dan rujukan serta pertimbangan dalam menyusun draf desain kurikulum yang akan dikembangkan. Data dari lapangan meliputi; pandangan pimpinan pondok, kepala madrasah, ustadz/ustadzah dan *stakeholders* terhadap kurikulum diniyah, yaitu: isi kurikulum diniyah, nilai-nilai

yang terdapat dalam program pendidikan di madrasah, segi skill keagamaan yang dapat diberikan oleh madrasah, dan hubungan madrasah dengan masyarakat. Sementara itu, data dari dokumen yaitu mempelajari kurikulum pendidikan diniyah yang sedang berjalan berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep tentang desain kurikulum pendidikan diniyah yang relevan.

2. Pengembangan Desain Kurikulum

Pada tahap pengembangan atau perumusan draf desain kurikulum diniyah berdasarkan *grassroots*, terbagi pada dua kegiatan: Pertama, merumuskan dan menyusun empat standar pendidikan pada kurikulum pendidikan diniyah yang meliputi: standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar evaluasi sampai menjadi draft desain yang melibatkan ustadz dan ustadzah. Kedua, memvalidasi draf oleh tim ahli untuk mencari titik temu/kesepakatan dari validator terhadap empat standar pendidikan dalam desain kurikulum pendidikan diniyah.

3. Tahap uji validasi desain kurikulum pendidikan diniyah

Tahap berikutnya adalah tahap penyempurnaan draf desain kurikulum menjadi desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha dengan pendekatan *grassroots* yang telah divalidasi oleh para ahli dan praktisi pendidikan yang sudah ditunjuk nantinya.

Adapun prediksi kerangka dari pengembangan tersebut, seperti diilustrasikan yang berisi 4 (empat) standar pendidikan berikut ini:

Standar Pendidikan	Deskripsi isi standar
SKL	Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
Standar Isi	Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.
Standar Proses	Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
Standar Penilaian	Standar Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, sedangkan evaluasi pendidikan adalah pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan

Draf keempat standar tersebut, dilanjutkan dengan validasi yang dilakukan oleh para ahli dan praktisi pendidikan, sehingga menjadi satu desain kurikulum diniyah. Desain kurikulum pendidikan diniyah tersebut yang nantinya

diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi sebagian besar lembaga pendidikan keagamaan Islam tingkat wustha di lingkungan pondok pesantren Propinsi Kalimantan Selatan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik data yang kuantitatif dari hasil kuesioner, maupun data kualitatif hasil wawancara, observasi maupun dokumen yang dideskripsikan atau dinarasikan dalam bentuk kalimat.

Analisis data kuantitatif didahului dengan pengukuran masing-masing klasifikasi kelompok permasalahan sesuai dengan jumlah pernyataan sehingga dapat mengetahui tingkat peroleh skor secara keseluruhan.

Adapun kriteria pengukuran kuesioner sebagai berikut:

1. visi – misi dan tujuan lembaga pendidikan Islam ada 6 item pernyataan (No. 01 – 06)

No.	Item P x skor x R	Rentang nilai	Kategori
01	6 x 4 (A) x 5	91 – 120	Sangat Mendesak
02	6 x 3 (B) x 5	61 – 90	Cukup Mendesak
03	6 x 2 (C) x 5	31 – 60	Kurang Mendesak
04	6 x 1 (D) x 5	01 – 30	Tidak Perlu

2. Isi/materi kurikulum pendidikan diniyah ada 5 item pernyataan (No.07 – 11)

No.	Item P x skor x R	Rentang nilai	Kategori
01	5 x 4 (A) x 5	76 – 100	Sangat Mendesak
02	5 x 3 (B) x 5	51 – 75	Cukup Mendesak
03	5 x 2 (C) x 5	26 – 50	Kurang Mendesak
04	5 x 1 (D) x 5	01 – 25	Tidak Perlu

3. Proses pembelajaran ada 3 item pernyataan (No. 12 – 13)

No.	Item P x skor x R	Rentang nilai	Kategori
01	3 x 4 (A) x 5	46 – 60	Sangat Mendesak
02	3 x 3 (B) x 5	31 – 45	Cukup Mendesak
03	3 x 2 (C) x 5	16 – 30	Kurang Mendesak
04	3 x 1 (D) x 5	01 – 15	Tidak Perlu

4. Evaluasi kurikulum ada 4 item pernyataan (No.14 – 18):

No.	Item P x skor x R	Rentang nilai	Kategori
01	4 x 4 (A) x 5	61 – 80	Sangat Mendesak
02	4 x 3 (B) x 5	41 – 60	Cukup Mendesak
03	4 x 2 (C) x 5	21 – 40	Kurang Mendesak
04	4 x 1 (D) x 5	01 – 20	Tidak Perlu

Sementara itu, data kualitatif seperti: wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sebelum dilakukan analisis data, penulis akan melaksanakan uji keabsahan data dengan observasi terus-menerus (*persistent observation*), dan teknik triangulasi (*triangulation*) sumber data, dan metod,; serta diskusi teman sejawat. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵ Karena sebagian besar data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka analisis data adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik sederhana, kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan kriterianya. Data yang diperoleh

⁵ Bogdan R.C, dan Biklen, S.K, *Qualitatif Research For ...*, h. 145.

dari hasil wawancara dan observasi, dengan sementara data yang berhubungan dengan pengembangan desain kurikulum dilakukan analisis berdasarkan hasil diskusi para pakar kurikulum dan teori-teori pengembangan kurikulum yang relevan.

Draf desain kurikulum pendidikan diniyah selanjutnya dilakukan uji validasi dengan menggunakan metode delphy. Metode delphy (Cunningham: 1982) adalah “suatu metode yang secara sistematis, mencari, mengumpulkan, mengevaluasi dan menabulasi secara indepeneden opini para ahli (responden) tanpa suatu diskusi. Tujuan dihilangkannya diskusi kelompon ini adalah untuk mengeliminir konfrontasi langsung yang mungkin akan terjadi diantara responden.”⁶ Dengan demikian dapat diperoleh suatu kesepakatan (konsensus) berdasarkan informasi yang relevan. Proses penelitian dan pengumpulan data metode Delphi secara umum ada enam langkah (Witkin, 1984, dalam Avianti Saptoani, 2001), yaitu:

- a. Mengidentifikasi subyek penelitian;
- b. Mengidentifikasi kecenderungan;
- c. Menyusunan kuesioner Delphi;
- d. Menyebarkan kuesioner;
- e. Mengadministrasikan hasil-hasil koesioner; dan
- f. Penggunaan data”⁷

Teknik Delphi dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan kesepakatan para ahli dan praktisi pendidikan terhadap draf desain kurikulum pendidikan diniyah di tingkat wustha yang berisi empat standar pendidikan, yaitu: standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses dan standar

⁶ Avianti Saptoani, *Pengembangan Model Pembentukan Postur Kepemimpinan Taruna Akademi TNI Angkatan Laut*, (Malang: PPS. UM Malang, 2001), h.55

⁷ Avianti Saptoani, *Pengembangan Model Pembentukan Postur ...*, h. 56

penilaian. Hasil validasi dengan metode tersebut digunakan untuk menyempurkan draf desain menjadi desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha.